

PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOPETENSI GURU

Iskandar Fellang

Dosen Universitas Islam Makassar (UIM)
iskandarfellang@gmail.com

Abstract:

Supervision is a coaching activity planned by a supervisor to help teachers and other education personnel so that they can do their work effectively and efficiently. Supervision is the principal's task which must be carried out to develop or guide teachers and educational staff, so that they have the required competencies to carry out their duties both as teachers and as other educational staff. Supervision carried out by the school principal must be planned, systematic and sustainable, so that supervision activities can increase the competence of teachers and other education personnel. The head master, in carrying out supervision activities, must position himself as someone who can create a conducive atmosphere and climate, so that the implementation of supervision can run effectively and the teaching and learning process runs conductively. In carrying out supervision, the school principal always pays attention to the principles and objectives of the supervision activity.

Keywords: *Supervision, head master, Teacher Competency*

Abstrak:

Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan oleh supervisor untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Supervisi merupakan tugas kepala madrasah yang harus dilakukan untuk membina atau membimbing para guru dan tenaga kependidikan, agar mereka mempunyai kompetensi yang disyaratkan untuk melaksanakan tugas mereka baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus dilakukan terencana, sistematis, dan berkelanjutan, agar kegiatan supervisi dapat meningkatkan kompetensi para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi harus menempatkan diri sebagai seorang yang dapat menciptakan suasana dan iklim yang kondusif, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Dalam melakukan supervisi kepala madrasah selalu memperhatikan prinsip-prinsip, dan tujuan dilakukan kegiatan supervisi.

Kata Kunci: **Supervisi, Kepala Madrasah, Kompetensi Guru**

PENDAHULUAN.

Kepala madrasah adalah pemimpin pada institusi pendidikan yang mempunyai kewenangan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berperan untuk terus menerus meningkatkan kualitas madrasah. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kemampuan kepala dalam mengelola dan mengawasi

proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sehingga dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat strategis. Salah satu peran strategis kepala madrasah adalah melakukan supervisi terhadap para guru.

Kepala madrasah merupakan figure yang menjadi contoh dan penutan bagi guru

dan siswa dalam segala segi yang berkaitan dengan proses belajar yang terjadi di lingkungan madrasah pada khususnya, karena ia merupakan pribadi yang sangat bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang terjadi di madrasah, baik itu terhadap kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas maupun terhadap peningkatan prestasi siswa.

Peningkatan prestasi siswa baik itu yang berhubungan dengan akademik maupun yang berkaitan dengan non akademik, akan menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah. Peningkatan prestasi akademik maupun non akademik ini juga tentunya harus ditunjang oleh guru yang professional. Salah satu ciri guru yang professional adalah guru yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Kinerja guru di sini berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, karena itu merupakan tugas utama dari seorang guru di madrasah. Kegiatan supervisi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi dari lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala madrasah.

Paradigma baru manajemen pendidikan di mana kepala madrasah mempunyai peran sebagai adukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator yang sering disingkat dengan EMASLIM.

Supervisi dilakukan sebagai wujud bimbingan dari kepala madrasah kepada para guru yang membutuhkan guna peningkatan kompetensinya. Supervisi adalah bentuk pengawasan yang sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan sebagai tolok ukur kinerja di lembaga tersebut.

Pada hakekatnya supervisi meliputi beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan professional personal, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam kegiatan supervisi terdapat

proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan professional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan ditransformasikan ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik yang pada akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik (E.Mulyasa, 2017)

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Penyelenggaraan pendidikan sangatlah menentukan mutu pendidikan. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik. Untuk menjadi professional, dituntut untuk memahami menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam proses mengajar di kelas. Selain itu media pembelajaran yang bervariasi juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Guru berperan sangat urgen dalam segala macam bentuk pendidikan yang diberikan kepada seluruh peserta didiknya, tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan bahkan kehilangan rohnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah agen pembelajaran (*learnig agent*) yang harus berfungsi sebagai fasilitator, pemacu semangat, perekaya pembelajaran dan pemberi inspirasi dalam belajar serta bagi peserta didik.

Di samping itu media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena variasi metode dan media pembelajaran di madrasah sangat dibutuhkan, apalagi keadaan siswa yang pola pikirnya masih bersifat konkrit dan masih senang bermain.

Menurut Donni (2014) salah satu penyebab kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah adalah rendahnya kompetensi guru. Banyak guru yang masih menganggap profesinya sebagai rutinitas pekerjaan biasa. Sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik.

Rendahnya kompetensi guru dapat

dilihat dari kelayakan guru mengajar. Rendahnya profesionalitas guru dapat juga terlihat masih banyaknya guru yang tidak menguasai berbagai macam kompetensi.

Menteri Pendidikan Nasional (Nadiem Makarim) mengatakan bahwa kompetensi guru pada skala nasional masih menyimpan segudang masalah. Sebagai bukti angka-angka ketercapaian uji kompetensi guru (UKG) secara nasional dari tahun 2015-2017 (skala 0-100) adalah 43,74; 65,82; 68,23 untuk guru TK/RA, 45,38; 65,33; 62,22 untuk guru SD/MI, 44,16; 65,33, 67,76 untuk guru SMP/MTs dan 45,38; 66,66; 69,55 untuk guru SMA/MA (Geotimes.co.id Jakarta 25 Oktober 2019, oleh Satriawan Salim, diakses 5 Agustus 2020, 08,51 Wita)

Peningkatan kompetensi guru bukan saja melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun perlu juga memerhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak. Sebagai ujung tombak di madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah guru. Oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal untuk mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri dan terampil serta berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Suhertian (1990) mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (E. Mulyasa, 2017)

Adapun tujuan supervisi ialah untuk memberikan layanan atau bantuan bagi pengembangan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar guru tapi juga untuk peningkatan kompetensi guru.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/

Madrasah mengatakan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal, yaitu; 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Manajerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, 5) Kompetensi Sosial. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut, kepala madrasah berkewajiban memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pembinaan, peningkatan serta pengembangan kepada guru-guru yang ada di tempat kerjanya guna menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai apabila bekerja sama dengan guru.

Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan termasuk madrasah, karena salah satu kompetensi yang disyaratkan bagi seorang kepala madrasah. Supervise memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas (Sabandi, 2013)

PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi

Secara bahasa supervisi berarti mengamati, mengawasi atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Supervisi terdiri dari kata "*super*" yang mengandung arti lebih atau atas dan "*vision*" yang artinya melihat atau meninjau.

Menurut Purwanto (2010) supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. .

Menurut Sergiovani dan Starrat (2005), supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada peserta didik.

Jadi supervisi merupakan upaya melakukan perbaikan oleh kepala madrasah dalam memberikan masukan dan arahan kepada para guru sebagaimana yang dikutip

Piet A. Sahertian, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Muslim, 2017).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah adalah merupakan pengawasan, pelayanan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dengan harapan kepala madrasah dapat menjadi teladan dalam memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih baik.

Jadi supervisi adalah kegiatan membantu guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di mana guru sangat membutuhkan pengawasan dari seorang kepala madrasah yang akan mensupervisi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2. Prinsip Supervisi

Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisinya akan berhadapan dengan berbagai masalah yang cukup beragam, dengan gejala-gejala yang berbeda dengan faktor-faktor yang berlainan. Landasan pokok yang mendasari semua tindakan dan sikap supervisi adalah tujuan pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu, maka supervisi harus dilakukan berdasarkan data, dan fakta yang obyektif, dengan prinsip-prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah, 1) *Prinsip Ilmiah (scientific)*, 2) *Prinsip Demokrasi*, 3) *Prinsip Kerjasama (cooperative)*, 4) *Prinsip Konstruktif dan Kreatif*.

Supervisi dilakukan dengan prinsip ilmiah adalah dibuat program dengan sistematis, dilakukan dengan secara ber-

kelanjutan, dirumuskan masalah-masalah yang akan disupervisi dan menggunakan media yang informatif. Demokratis berarti mengutamakan asas musyawarah dan kerjasama yang baik, menerima ide orang lain serta menghindari sikap egois dan pemaksaan kehendak. Koperatif adalah usaha kerjasama seluruh personil madrasah untuk mengembangkan proses instruksional yang efektif. Sedangkan konstruktif adalah bahwa supervisi dipandang sebagai bagian integral dari program pembelajaran yang merupakan pemberian bantuan untuk semua guru yang disesuaikan dengan semua kebutuhan personal madrasah.

Kalau ditinjau dalam literature keislaman prinsip ini memang diperintahkan dan bahkan ditetapkan sebagai salah satu ciri orang yang beriman, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 159 yang terjemahannya : *maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohon ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”*

Kepala madrasah suka ataupun tidak suka harus siap untuk menghadapi problem dan kendala dalam melaksanakan supervisi. Adanya problema dan kendala akan bisa teratasi apabila dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah menerapkan prinsip-prinsip supervisi yang dimaksud.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku guru yang selalu berprinsip kepada usaha-usaha perbaikan dan bukan mencari kesalahan guru. Prinsip supervisi harus dilakukan secara cermat dan tepat sehingga ketepatan sasaran pada obyek permasalahan yang dihadapi dapat dilihat secara jelas oleh kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan demikian guru yang disupervisi tidak merasakan adanya tekanan, melainkan

sebagai suatu wahana untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sahertian dalam menjelaskan prinsip-prinsip supervisi tersebut adalah sebagai berikut.

Prinsip Ilmiah, supervisi dilakukan secara sistematis dilaksanakan dengan teratur, direncanakan, dan berkelanjutan. Dilakukan secara obyektif artinya data yang diperoleh berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi. Dilakukan menggunakan alat atau instrument, seperti angket, observasi, percakapan pribadi yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan supervisi terhadap proses pembelajaran.

Prinsip Demokratis, bantuan yang diberikan kepada para guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan hubungan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.

Prinsip Kerjasama, seluruh personil dapat berkerjasama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (*sharing of idea, sharing of experience*), memberi *support* (mendorong), menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

Prinsip Konstruktif dan Kreatif, membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana setiap merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya. Prinsip ini menekankan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan potensi kreatif guru. Supervisi diharapkan dilaksanakan dalam suasana menyenangkan bukan menegangkan. Dengan demikian para guru lebih termotivasi untuk mengembangkan potensinya.

Dapat disimpulkan seorang kepala madrasah yang berfungsi sebagai supervisor harus menerapkan prinsip supervisi agar mampu membina hubungan baik. Sikap kreatif juga harus dimiliki oleh seorang supervisor agar setiap personil madrasah dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Imam Wahyudi (2012) ada tiga macam prinsip supervisi yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai supervidor.

Pertama supervisi bersifat korektif, supervisi yang bersifat korektif ini bukan berarti mencari keasalahan guru, tetapi juga untuk menemukan kekurangan, maka kepala madrasah segera melakukan perbaikan dan menyusun rencana atau tata kerja yang lebih baik di masa-masa yang akan datang secara berkelanjutan.

Kedua supervisi bersifat Preventive, kepala madrasah harus bisa mengemukakan kesulitan-kesulitan yang ada secara rasional sehingga ditemukan jawaban solutif yang mampu mencegah kemungkinan terulangnya kembali kesalahan serupa. Supervisi yang sifatnya mencegah kesulitan yang akan dihadapi, dan berusaha untuk memupuk rasa percaya diri.

Ketiga supervisi bersifat konstruktif, adalah supervisi yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para guru. Kepala madrasah seharusnya berusaha membangun kreasi dan imajinasi para guru ke arah pengembangan pembelajaran yang lebih baik secara kompetitif.

Dari penjelasan tersebut di atas memberikan implikasi khusus bahwa supervisi yang baik, harus membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya, baik kopenetensi keperibadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosialnya. Oleh karena itu supervisi harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu teknik bersifat individual, dimana teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individu dan teknik yang bersifat kelompok dimana teknik supervisi dilaksanakan untuk meayani lebih dari satu orang guru.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam melakukan supervisi;

1. Kunjungan Kelas.

Kepala madrasah sebagai supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Kunjungan kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Berdasarkan data tersebut supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar di kelas. Pada kesempatan tersebut guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan berhasil serta hambatan-hambatan yang dihadapi kemudian mendiskusikannya dengan kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka meminta bantuan pemecahan terhadap masalah, serta motivasi dalam menjalankan tugas mengajar.

Untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar, maka kunjungan dapat memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengungkapkan pengalamannya sebagai usaha untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada para guru

2. Obserbasi Kelas,

Observasi kelas adalah kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas sejak awal masuk kelas sampai akhir proses pembelajaran. Observasi kelas ini merupakan kegiatan supervisi yang sistematis dan teliti, karena semua kegiatan guru yang sedang mengajar tidak ada yang terlewatkan untuk diamati. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin, data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami guru, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki performance para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Bagi guru data tersebut dapat dianalisis dalam rangka membantu untuk mengubah performance ke arah yang lebih baik.

3. Proses Supervisi dan Peran Kepala Madrasah.

Keberhasilan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh guru yang berkualitas atau profesional, tetapi juga ditentukan oleh faktor kepala madrasah yang berkompetensi. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan tingkat satuan

pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala madrasah merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh keberadaan seorang kepala madrasah yang profesional dan berkualitas.

Mengingat begitu pentingnya kontribusi peran supervise kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, maka diharapkan agar kepala madrasah dapat mengoptimalkan perannya sebagai supervisor di lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar dapat diketahui melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada dasarnya untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada para guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di lingkungan madrasah (Hasanah, et.al, 2019)

Proses supervisi dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut.

a. Proses Perencanaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan menentukan guru-guru yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan, menyusun program supervisi yang mencerminkan adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu dan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan mekanisme pelaksanaan kegiatan pelaporan dan tindak lanjut.

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah merencanakan supervisi. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan supervisi dengan baik, maka harus mempunyai kompetensi perencanaan program supervisi. Perencanaan program supervisi adalah menyusun dokumen

rencana pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Dalam perencanaan supervisi perlu ditentukan sasaran dan tujuan utamanya. Sebagai sasaran utama supervisi adalah proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan mutu proses atau hasil belajar mengajar.

Seorang kepala madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi sesuai dengan tujuan, sasaran obyek, metode, teknik dan pendekatan, karena dengan perencanaan itu maka proses supervisi akan berjalan dengan baik dan perencanaan supervisi ini dijadikan pedoman untuk pelaksanaan supervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi,

Hal-hal yang sangat penting yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi adalah; 1) supervisi hendaknya dilakukan pada awal atau akhir semester, 2) supervisor bukan mencari-cari kesalahan guru yang disupervisi atau menggurunya, akan tetapi dalam rangka penilaian dan pembinaan, 3) segi-segi yang disupervisi mencakup dua hal, yaitu teknik edukatif dan administratif, 4) supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, 5) agar supervisi berhasil dengan baik maka prinsip kemitraan kerja dengan yang disupervisi (guru) menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Hasil kegiatan supervisi ini adalah diharapkan terjadinya perbaikan dan atau peningkatan kinerja pada guru yang disupervisi. Perbaikan dan peningkatan akan terlihat pada kompetensi para guru yang bermuara pada proses dan hasil. Hasil supervisi akan terlihat pada kemampuan atau kompetensi para guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan supervisi berada pada ketiga tataran kegiatan ini, yaitu peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil proses pembelajaran. Jadi pada hakekatnya hasil supervisi akan terlihat pada

proses dan hasil. Proses dapat diamati pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan hasil pada produk kerjanya.

c. Pelaporan dan Penilaian,

Isi laporan tentang supervisi merupakan deskripsi dari data dan informasi, prosedur dan hasil pengolahan data, prosedur penafsiran data yang bermakna, dan rekomendasi untuk pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi yang dilaporkan paling sedikit menyangkut empat hal. Keempat hal tersebut adalah tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan dan hasil. Tujuan supervisi pada dasarnya hanya menyalin dari yang telah ada dalam program supervisi, tujuan tentunya harus jelas, tegas, tajam, terukur dan tidak mengandung makna ganda atau mendua makna. Sasaran harus terukur baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sasaran yang terukur akan dapat menjadi pedoman untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam kegiatan supervisi. Prosedur pelaksanaan diurai secara jelas sehingga menggambarkan langkah-langkah nyata dalam supervisi. Hasil supervisi dideskripsikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan dapat ditangkap maknanya, pada fase ini tergambar pekerjaan supervisi sehingga setiap fase akan terlihat sebagai bagian dari fase yang lain.

Penilaian yang dimaksud dalam lonteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi; 1) keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, 2) keterbacaan dan kemantapan instrument, 3) permasalahan dalam supervisi edukatif dan administratif, 4) hasil supervisi, 5) volume dan frekuensi kegiatan supervisi.

d. Tindak Lanjut.

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan supervise pembelajaran. Tindak lanjut ini harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor setelah dia melakukan supervise terhadap guru-guru yang di madrasahnyanya. Tindak lanjut dilakukan agar hasil supervise yang telah dilakukan dapat bermakna, baik bagi guru sebagai orang yang disupervisi maupun bagi

kepala madrasah sebagai supervisor. Tindak lanjut merupakan justifikasi, rekomendasi dan eksekusi yang disampaikan oleh supervisor dalam hal ini oleh kepala madrasah tentang guru yang menjadi sasaran dari pelaksanaan supervise.

Dalam hal tindak lanjut ada tiga alternative kegiatan yang akan dilakukan terhadap guru yang disupervisi, yaitu; penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat persuasive diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan lebih lanjut.

Guru perlu penguatan atas capaian kinerjanya. Penguatan adalah bentuk membenaran, bentuk legalisasi dan bentuk pengakuan atas kompetensi yang dicapainya. Pengakuan seperti ini diperlukan, bukan hanya sebagai motivasi atas keberhasilannya tetapi juga sebagai kepuasan individu dan kepuasan profesional atas kerja kerasnya.

Hal ini akan membedakan antara guru yang berkompentensi standar dengan yang belum standar. bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi pada madrasah tersebut.

Teguran bersifat persuasive diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Teguran dapat dilakukan dengan cara lisan atau tertulis, atau bahkan dalam diskusi atau percakapan pribadi. Teguran dapat memotivasi guru maka akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Dan juga teguran ini akan berdampak juga pada guru yang lain.

Tindak lanjut terakhir adalah merekomendasikan kepada guru yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan. Rekomendasi tersebut bukan hanya bermakna bagi guru, tetapi juga bermakna bagi lembaga untuk meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan oleh supervisor untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan efektif dan efisien.

Supervisi merupakan tugas kepala

madrasah yang harus dilakukan untuk membina atau membimbing para guru dan tenaga kependidikan, agar mereka mempunyai kompetensi yang disyaratkan untuk melaksanakan tugas mereka baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus dilakukan terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sehingga dengan demikian kegiatan supervisi dapat meningkatkan kompetensi para guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi harus menempatkan diri sebagai seorang yang dapat menciptakan suasana dan iklim yang kondusif, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif.

Dalam melakukan supervisi kepala madrasah selalu memperhatikan prinsip-prinsip, dan tujuan dilakukan kegiatan supervisi.

REFERENSI

- Departemen Agama RI (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : CV Nala Dana).
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad (2014), *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta)
- E. Mulyasa (2013), *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru* (Bandung : PT Ramaja Rosdakarya)
- Hasanah (2019), *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru* (Takdir: Journal Studi Manajemen Pendidikan)
- Imam Wahyudi (2012), *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Preatsi Pustakarya)
- Muslim (2017), *Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Indonesian Journal of Education Managemant and Administrasion Review.

- Ngalim Purwanto (2010), *Adminsitration dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarta)
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam*.
- Piet A, Sahertian (2000), *Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*
(Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Sabandi A. (2013) *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan*, (Pedagogi Journal Ilmu Pendidikan Vol 13, nomor 2)
- Sergiovani & Starrat (1993), *Supervision Process Designed to Teacher* (State Universty of New York at Albany)
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.